

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an umumnya mempunyai sebuah tujuan terpadu dan menyeluruh, selain hanya pendekatan religius yang bersifat wajib dan menyebabkan formalitas serta kegersangan. Pada kenyataannya, al-Qur'an mampu membantu menyelesaikan problem hidup apabila dipelajari, sehingga menghasilkan nilai-nilai yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi masyarakat. Maka apabila pikiran, rasa dan karsa sudah menjadi realitas ketentraman hidup, itu adalah hasil dari menghayati dan mengamalkan al-Qur'an yang diperlukan untuk stabilitas serta ketentraman hidup secara pribadi bahkan masyarakat.¹

Keutamaan dan kemuliaan orang yang mengemban al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢٩﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi,” (QS. Al-Fathir[35]: 29).

لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (QS. Al-Fathir[35]: 30).²

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. IX., (Bandung: Mizan, 1999), 13.

² Tramana Ahmad Qasim, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2001), 29.

Melihat fenomena zaman sekarang, belajar dan menghafal al-Qur'an sangat diminati oleh umat Islam dengan tujuan untuk memahami al-Qur'an. Membaca al-Qur'an beda dengan membaca yang lain. Al-Qur'an dalam segi penempatan ayat-ayatnya yang ditata secara rapi dan penejasannya pun begitu sangat terperinci. Sedangkan salah satu cara memelihara al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya. Maka dari itu, ada etika nya membaca dan menghafal al-Qur'an. Membaca dengan tartil salah satu diantaranya yaitu dengan secara perlahan-lahan, mempelajari huruf-huruf serta barisnya, mempelajarinya dengan ikhlas, dan berusaha berakhlak seperti al-Qur'an.³

Terlepas dari itu, pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis merupakan pesantren yang salah satu program unggulannya yaitu belajar dan menghafal al-Qur'an. Dengan begitu mestinya santri pesantren cijantung mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan minimal mestinya mempunyai hafalan. Apa jadinya jika yang sebenarnya terjadi di lapangan masih ada santri yang belum mampu membaca al-Qur'an. Dan bagaimana mau menghafal al-Qur'an kalau membaca al-Qur'an saja belum bisa, maka hal ini adalah sesuatu yang begitu mengawatirkan dan mestinya cepat diperbaiki.

Di samping hal itu, pada masa penerimaan santri baru di pesantren cijantung mengadakan tes baca tulis al-Qur'an. Karena yang datang ke pesantren cijantung itu bervariasi, ada yang sudah punya hafalan, ada yang bacaannya sudah bagus, ada juga yang memang masih belum bisa sama sekali, sehingga pada waktu itu diseleksi dulu untuk pengklasifikasian kelas. Dan pesantren cijantung merupakan pesantren yang bisa menjawab masalah tersebut. Pesantren ini bisa dikatakan mengkhususkan pada masalah memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an dan ada juga program khusus tahfidz al-Qur'an.

Faktanya, pesantren cijantung sekarang menjadi penggerak dalam bidang al-Qur'an. Bisa kita lihat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan setiap harinya. Mulai dari belajar membaca huruf-huruf hijaiyah sampai belajar tilawah

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 231.

al-Qur'an, dan ada juga yang khusus menghafal al-Qur'an, sehingga bisa membantu memudahkan santri dalam menyelesaikan syarat hafalan tahfidz 1 juz untuk kelulusan pesantren. Kemudian setelah lulus dari pesantren cijantung itu mayoritas santrinya bagus dalam hal bacaan al-Qur'an dan mempunyai hafalan al-Qur'an bagi yang mengikuti program tahfidz.⁴

Orang yang belajar dan menghafal al-Qur'an punya tanggung jawab dan tantangan yang begitu berat, bahkan bila dibandingkan dengan orang yang tidak belajar dan menghafal al-Qur'an. Mengapa begitu, karena selain belajar dan menghafal al-Qur'an, mereka juga harus mengerjakan kegiatan yang lainnya, contohnya bagi siswa harus belajar atau bagi pegawai harus bekerja.⁵

Tapi kita tidak boleh mempermasalahkan antara kegiatan belajar dan menghafal al-Qur'an dengan kegiatan lainnya. Karena keduanya merupakan aktivitas yang baik yang suka dilakukan. Apapun yang terjadi, sesuatu hal apapun tidak boleh menghalangi niat seseorang untuk membaca dan menghafal al-Qur'an.

Maka dari itu, kita membutuhkan motivasi untuk terus bisa menghadapi tantangan yang datang kepada kita. Dengan adanya motivasi terbaik seseorang akan sampai pada titik dimana selalu kembali bersemangat dan akhirnya bisa menepikan berbagai situasi, misalnya pesimis bahkan skeptis.⁶ Karena itu harus jadi motivasi untuk santri bahwa dengan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga mempunyai hafalan itu bukan untuk kejuaraan, bukan untuk kontes pentas, tetapi betul-betul untuk supaya santri bisa hidup dalam naungan al-Qur'an, yang itu menjadi sumber dari kesuksesan hidup di dunia.

⁴ Doni Mulyadi (Guru Belajar Al-Qur'an), Irma Riyani (Guru Menghafal Al-Qur'an), Wawancara oleh Asep Mohamad Anwarudin, Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis, tanggal 22-24 Desember 2020.

⁵ Masagus H. A, Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Quran)*, (Indranayu: Erlangga, 2015), 37.

⁶ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now (30) hari hafal al-Qur'an, METODE AT-TAISIR*, Cet. VII., (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), 16.

Jadi, kalo ditanya motivasi apa yang harus tertanam kuat bagi mereka yang mempelajari dan menghafal al-Qur'an, yaitu motivasi untuk bisa hidup di bawah petunjuk al-Qur'an, bisa hidup di bawah petunjuk Allah, sehingga bisa merealisasikan tujuan dari hidup itu sendiri yaitu "*al-'Ibadah Lillah*".⁷

Living Quran adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang al-Qur'an dari suatu realita, bukan berasal dari idea yang dihasilkan dari penafsiran suatu teks al-Qur'an.⁸ Istilah dari *Living Quran* ditafsirkan dengan suatu teks al-Qur'an di masyarakat dan hidup di dalamnya. Banyak cara menghidupkan sebuah teks al-Qur'an di masyarakat, salah satunya dengan cara pembiasaan belajar dan menghafal al-Qur'an.

Dari begitu banyaknya pesantren yang mengkhususkan program belajar dan menghafal al-Qur'an, saya akan meneliti pada pesantren yang bukan hanya mengkhususkan pada belajar dan menghafal al-Qur'an, tapi dituntut juga dengan kegiatan belajar dan kegiatan lainnya, sehingga akan lebih banyak tantangannya bila dibandingkan dengan yang hanya mengkhususkan kegiatan belajar dan menghafal al-Qur'an.

Pondok pesantren yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis. Dimana yang pasti para santrinya mempunyai karekteristik yang berbeda-beda saat membiasakan diri belajar dan menghafal al-Qur'an.

Disatu sisi seseorang dalam menjalankan kegiatan pembiasaan belajar dan menghafal al-Qur'an mempunyai motivasi yang bermacam-macam ada yang karena suruhan atau saran dari orang tua atau sebagai persyaratan lulus, tetapi di sisi lain motivasi yang harus tertanam kuat adalah ingin mendapat banyak manfaat, sebagai dasar agama dan ingin meraih derajat, maka muncul pertanyaan, "Apakah motivasi santri pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis dalam menjalankan

⁷ Iir Abdul Haris (Ketua Bidang Akademik), wawancara oleh Asep Mohamad Anwarudin, Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis, tanggal 24 Desember 2020.

⁸ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*, (Tangerang: Maktabah Dar al-Sunnah, 2019), 22.

kegiatan pembiasaan belajar dan menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu penulis akan lebih lanjut mengambil judul **“Motivasi Belajar dan Menghafal Al-Qur'an (Studi Living Quran terhadap Motivasi Belajar dan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif belajar dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis?
2. Bagaimana motivasi santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat belajar dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka bisa disimpulkan tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif belajar dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.
2. Untuk mengetahui motivasi santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat belajar dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini dikelompokan dalam dua bagian, yaitu:

1. Secara Teoritis.

- a. Hasil dari penelitian ini menjadi salah satu dari syarat untuk mencapai ujian sidang sarjana pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Hasil dari penelitian ini semoga mampu menyumbang kontribusi sebuah pemikiran yang konstruktif, terutama untuk kemajuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi karya tulis ilmiah yang mampu memperluas khazanah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis.

- a. Hasil dari penelitian penulis ini semoga bisa menginspirasi pondok pesantren atau instansi yang lain dalam memperbaiki program kegiatan belajar dan menghafal al-Qur'an sehingga terwujud cita-cita santri.
- b. Diharapkan bisa menginspirasi santri atau orang lain pada umumnya untuk selalu belajar dan menghafal al-Qur'an, bahkan ketika dituntut untuk melakukan kegiatan yang lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis memuat berbagai referensi mulai dari buku hasil penelitian, jurnal terakreditasi nasional maupun internasional, karya ilmiah berupa skripsi, tesis, dan disertasi. Untuk itu penulis memuat tinjauan pustaka hasil penelitian ini sesuai urutan macamnya dan dari urutan tahunnya dari terdahulu sampai terkini, diantaranya:

1. Buku Hasil Penelitian.

- a. Buku yang berjudul Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi) yang ditulis oleh saudara Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah pada tahun 2019, memuat tentang mengkaji sunnah yang hidup untuk menghidupkan sunnah.⁹

2. Jurnal Terakreditasi Nasional Maupun Internasional.

- a. *Journal of Quran and Hadith Studies* dengan judul Living Quran, Sebuah Pendekatan Baru dalam kajian Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon) ditulis oleh saudara Didi Junaedi pada tahun 2015, memuat tentang metode Living Qur’an sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur’an.¹⁰
- b. Jurnal Penelitian dengan judul Studi Living Quran: Pembacaan Ayat-ayat dalam Prosesi Isi Qubur di Kota Bangkok Thailand ditulis oleh saudara M. Zaenal Arifin, dkk pada tahun 2016, memuat tentang ayat-ayat yang digunakan dalam isi qubur ada 13 macam yaitu: surah al-Fatihah (1), surah Yasin (36), surah al-Ikhlâs (112), surah al-Falaq (113), surah al-Nas (114), surah al-Baqarah (2): 1-5, 163, 255, 284, 286, surah Hud (11): 73, surah al-Ahzab (33): 33, 56, dan surah Ali Imran (3): 73. Adapun unsur-unsur yang melatarbelakanginya adalah: *pertama*, secara umum mayoritas ulama tidak ada perbedaan pendapat bahwa membaca al-Qur’an pada dasarnya dibenarkan oleh agama dan mendapat pahala, kapan dan dimanapun tempatnya. *Kedua*, secara khusus banyak keterangan al-Qur’an maupun al-Hadis yang dapat dijadikan sebagai dalil yang kuat oleh para ulama untuk

⁹ Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*, (Tangerang: Maktabah Dar al-Sunnah, 2019).

¹⁰ Didi Junaedi, “Living Quran, Sebuah Pendekatan Baru dalam kajian Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Journal of Quran and Hadith Studies*, Vol. 4., No. 2., QUHAS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2015).

menfatwakan sampainya pahala pembacaan al-Qur'an dan doa bagi orang yang telah wafat.¹¹

3. Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi).

- a. Skripsi dengan judul Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Quran: (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis) ditulis oleh saudari Iah Sofiah pada tahun 2018, memuat tentang prosesi mengenai tradisi semaan dan tilawah al-Qur'an, mengenai motivasinya ialah mengandung motif agama dan non agama, kemudian mengenai pemaknaan secara fenomenologi dari makna satu melahirkan makna selanjutnya yang lebih dalam.¹²
- b. Skripsi dengan judul Pemahaman Ayat-ayat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya: (Studi Terhadap Pemahaman Ayat-ayat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya pada Anggota UPTQ UIN Sunan Gunung Djati Bandung) ditulis oleh saudara Ahmad Dzikri pada tahun 2018, memuat tentang pemahaman para anggota UPTQ UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang hasil penelitian yang didapat, bahwa pemahaman para anggota UPTQ tentang ayat-ayat membaca dan menghafal al-Qur'an dikategorikan dalam tingkatan pemahaman menerjemahkan. Sedangkan dari cara mengimplementasikan pemahamannya para anggota membuktikan langsung bahwa al-Qur'an itu benar-benar mudah untuk dipelajari dengan berbagai macam cara.¹³

¹¹ M. Zaenal Arifin, dkk, "Studi Living Quran: Pembacaan Ayat-ayat dalam Prosesi Isi Qubur di Kota Bangkok Thailand", *Jurnal Penelitian*, Vol. 14., No. 1., Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Kudus, (2016).

¹² Iah Sofiah, "Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Quran: (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis)", *SKRIPSI*, Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, (2018).

¹³ Ahmad Dzikri, "Pemahaman Ayat-ayat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya: (Studi Terhadap Pemahaman Ayat-ayat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya pada Anggota UPTQ UIN Sunan Gunung Djati Bandung)", *SKRIPSI*, Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, (2018).

- c. Skripsi dengan judul Manfaat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an: (Studi Living Qur'an Terhadap Manfaat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Kegiatan UKS HQ PONPES AL-IHSAN) ditulis oleh saudara Ahmad Yusuf Hamdani pada tahun 2019, memuat tentang hasil penelitian yang didapat, bahwa para anggota UKS HQ sudah sangat memahami serta mampu mengimplementasikan manfaat membaca dan menghafal al-Qur'an.¹⁴
- d. Skripsi dengan judul Pembacaan Surat Pilihan Al-Qur'an dalam Tradisi *Memitu*: (Kajian Living Quran di Desa Gua Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon) ditulis oleh saudari Urifah pada tahun 2019, memuat tentang tradisi *memitu* dipahami sebagai rasa syukur yang meresepsikan nilai-nilai al-Qur'an sebagai sumber kesucian, perlindungan dan ketentraman.¹⁵

Dari berbagai referensi di atas baik dari buku hasil penelitian, artikel jurnal terakreditasi nasional maupun internasional, hingga hasil karya ilmiah berupa skripsi, tesis dan disertasi, tidak ada yang terkait secara langsung terhadap judul penulis yang diajukan.

Oleh karenanya kelayakan untuk lanjut diteliti dari judul yang penulis ajukan ini sangatlah bisa dipertimbangkan dan dapat ditindaklanjuti lebih jauh.

F. Kerangka Teori

Penelitian penulis ini termasuk dalam penelitian yang memperhatikan respon masyarakat Muslim terhadap teks Al-Qur'an dan perilaku ketika berhubungan dengan Al-Qur'an. Sebutan istilah ini adalah *Living Quran*. Kenyataannya, hal ini bermula dari makna serta fungsi Al-Qur'an yang nyata dipahami serta dialami oleh masyarakat Muslim atau fenomena *Quran in Everyday*

¹⁴ Ahmad Yusuf Hamdani, "Manfaat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an: (Studi Living Qur'an Terhadap Manfaat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Kegiatan UKS HQ PONPES AL-IHSAN)", *SKRIPSI*, Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, (2019).

¹⁵ Urifah, "Pembacaan Surat Pilihan Al-Qur'an dalam Tradisi Memitu: (Kajian Living Quran di Desa Gua Kidul Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon)", *SKRIPSI*, Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, (2019).

Life.¹⁶ Penulis dalam hal ini akan melakukan pengkajian tentang living Qur'an lewat motivasi belajar dan menghafal al-Qur'an, meliputi bagaimana kondisi objektifnya, motivasi santrinya hingga faktor pendorong dan penghambatnya, sehingga bisa didapatkan informasi yang terkait dengan judul hingga respon santri yang bervariasi dalam bermacam-macam perspektif yang didapatkan.

Motivasi adalah sebuah pendorong yang dapat mengubah energi pada diri seseorang menjadi tindakan untuk meraih sebuah tujuan.¹⁷ Dalam hal ini motivasi merupakan sebuah pendorong pada diri seseorang sehingga mampu membangunkan, memberi petunjuk, dan membantu istiqomah dalam berperilaku. Sama halnya dengan belajar dan menghafal al-Qur'an, seseorang akan jauh lebih bersemangat bahkan akan jauh lebih cepat dalam belajar dan menghafal al-Qur'an karena mereka mempunyai motivasi yang tertanam kuat dalam dirinya. Menurut beberapa penelitian, motivasi terbagi dalam dua jenis yakni internal dan eksternal. Seseorang yang belajar dan menghafal al-Qur'an dengan motivasi internal, seperti ingin mendapat banyak manfaat, sebagai dasar agama dan ingin meraih derajat.

Kemudian akan jauh lebih bekerja keras dalam belajar dan menghafal serta memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Sedangkan mereka yang menghafal karena motivasi eksternal, seperti suruhan atau saran dari orang tua atau sebagai persyaratan lulus akan sedikit tertinggal dibanding mereka yang memiliki motivasi internal. Dari pandangan Teori Maslow berasumsi bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow bahwa kebutuhan yang telah terpenuhi akan memberi motivasi.¹⁸

¹⁶ Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Syahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5-7.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), 148.

¹⁸ Yusuf, Syamsu, *Mental Hygiene terapi psikospiritual untuk hidup sehat dan berkualitas*, (Bandung: Maestro, 2012), 86.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu melalui latihan atau pengamatan yang dilaluinya secara disadari. Perubahan tingkah laku ini diikuti perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun bentuk-bentuk perubahannya dapat dilihat pada aspek-aspek seperti: aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kemauan, kecakapan, daya reaksi, daya penerimaan dan daya aspek-aspek yang lain yang ada pada diri individu. Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁹

Proses belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dalam kegiatannya dilakukan oleh peserta didik dan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru bertugas untuk mengajar dan melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh masing-masing lembaga.

Proses belajar diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas memerlukan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.²⁰ Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, maupun psikomotor.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu aktivitas belajar yang menekankan kepada kemampuan kognisi dalam mengingat ayat al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an sebagai metode dan langkah awal belajar sebelum metode pembelajaran yang lainnya. Proses menghafal al-Qur'an melibatkan aktivitas kognitif, psikis, dan

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 92.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 95.

psikomotorik. Orang yang menghafalkan ayat al-Qur'an akan menjumpai kemudahan dan kesulitan sehingga memunculkan dinamika psikologis.²¹

Sesungguhnya menghafal al-Qur'an adalah mengamalkan atas dasar banyak membaca dan mengulang-ulang secara kontinyu materi hafalan tersebut baik pada waktu siang maupun malam. Hal tersebut pada hakikatnya merupakan suatu kemuliaan yang tidak bisa di berikan pada selain orang-orang yang Allah telah pilih yang jumlahnya mungkin relatif sedikit.²²

Salah satu nilai terpenting yang dapat diambil dari *historical* penyebaran al-Qur'an pada generasi awal ialah al-Qur'an diriwayatkan melalui hafalan. Tradisi menghafal al-Qur'an pada akhirnya masuk ke Indonesia ialah sebagai negara yang mayoritasnya muslim.²³

Menghafal al-Qur'an bukanlah termasuk pekerjaan yang gampang, tetapi juga bukan suatu hal yang tidak mungkin dilakukan. Salah satu cara untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, hal ini yang biasa disebut Tahfidz al-Qur'an.²⁴

Hukum menghafal al-Qur'an ialah fardu kifayah. Itu berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an pada setiap organisasi adalah salah satu upaya dalam proses pemeliharaan al-Qur'an.²⁵

²¹ Andy Wiyarto, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Di Surakarta", *SKRIPSI*, Fakultas Psikologi UM Surakarta, (2013).

²² Unit Tahfidz, *Panduan Ilmu Tajwid (Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik, Dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur'an)*, (Jombang: Unit Tahfidz Madrasah Al-Qur'an Tebuireng Jombang Jatim, 2018), 91.

²³ M. Hanafiah Lubis, "Efektifitas Pembelajaran Tahfidzil Alquran dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre Sumatra Utara", *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 1., No. 2., UIN Sumatera, (2017): 68.

²⁴ Unit Tahfidz, *Panduan Ilmu Tajwid (Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik, Dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur'an)*, 91.

²⁵ Wahyu Eko Hariyanti, "Metode Menghafal Alquran pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)", *TESIS*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017): 3.

Dengan demikian, dalam belajar dan menghafal al-Qur'an, jika motivasi yang ia gunakan adalah jenis motivasi internal, maka seharusnya mereka akan jauh lebih bersemangat dan bahkan jauh lebih cepat. Karena mereka mempunyai motivasi yang tertanam kuat dalam dirinya yaitu ingin mendapat banyak manfaat, sebagai dasar agama dan ingin meraih derajat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis memakai penelitian berbentuk kualitatif dalam melakukan proses penelitian yaitu penelitian yang memakai pendekatan naturalistik dalam menggali serta mendapatkan suatu istilah tentang sebuah fenomena latar yang mempunyai konteks khusus.²⁶

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Penulis melakukan beberapa hal yaitu melihat kenyataan yang benar-benar terjadi (observasi) di pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis dan juga melakukan wawancara serta menyebar angket kepada para santrinya, bertujuan agar memperoleh informasi yang benar-benar berlangsung di lapangan. Pentingnya dilaksanakan penelitian lapangan supaya penelitiannya tidak mengambang serta fokus ke judul yang dituju agar mengetahui motivasi belajar dan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi dalam dua sumber:

Sumber primer berupa semua informasi yang berhubungan dengan judul yang penulis ambil, yaitu informasi yang didapat dari penelitian langsung ke lapangan (lokasi penelitian). Selain itu, dilakukan juga penyebaran angket kepada beberapa santri pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis mengenai motivasi belajar dan menghafal al-Qur'an.

²⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 8.

Sedangkan untuk sumber sekunder berupa data pendukung dalam penelitian. Data ini bisa didapatkan dari melakukan studi literature yang berupa buku, artikel, jurnal serta referensi lainnya.

3. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi maka bangunan perspektifnya pada umumnya memakai perspektif mikro (paradigma humanistik) yaitu fenomenologi, yaitu meneliti tindakan serta kebiasaan (*everyday life*).²⁷ Penulis berusaha sebisa mungkin memahami sebuah subyek dari cara pandang mereka sendiri.

Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang sebisa mungkin berusaha menjelaskan, menggambarkan, serta melaporkan semua yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian.²⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Diantara sumber yang menjadi data penulis, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah datang langsung ke lapangan dan terlibat langsung melihat yang dilakukan dan mendengarkan yang diperbincangkan informan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari secara sangat detail.²⁹

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses berlangsungnya tanya jawab pada sebuah penelitian yang terjadi secara lisan bersama dua orang maupun lebih,

²⁷ Imam Suprayoga, Tobroni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, Alfabeta, 2012), 9.

²⁸ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 22.

²⁹ Muhammad Mansur et al., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 74.

dan secara empat mata serta menyimak langsung semua informasi yang disampaikan.³⁰

Dalam hal ini menggunakan wawancara non-formal dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan supaya para santri lebih mudah ketika di wawancara serta diminta pendapat dan juga ide-idenya, sehingga lebih terbuka dan tidak terlalu kaku.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang berarti barang tertulis berasal dari kata “dokumen”, menyelidiki benda-benda tertulis untuk memperoleh dan mengumpulkan data merupakan kegunaan teknik dokumentasi, seperti rekaman, peraturan-peraturan, fotofoto, dokumen-dokumen, majalah, buku-buku atau bahan cetakan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menafsirkan dan menganalisis lebih mendalam. Kamera atau *handphone android* adalah alat yang dipakai.³¹

5. Teknik Analisis Data

Pada proses pengolahan data, ketika data-data sudah terkumpul, penulis melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Melakukan pemeriksaan kembali data yang sudah terkumpul.
- b. Memilih beberapa hal yang ada kaitannya dengan objek penelitian.
- c. Menentukan narasumber untuk proses wawancara.

³⁰ Cholid Narbuko, H. Abdul Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 70.

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 103.

- d. Menambahkan informasi dengan tujuan melengkapi data yang didapat.
- e. Setelah terasa cukup, maka penulis menuangkannya dalam bentuk tulisan.

6. Langkah-langkah penelitian

Ada beberapa langkah yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Menetapkan lokasi objek penelitian yang cocok dengan masalah penelitian, selanjutnya membuat rancangan penelitian, melakukan perizinan, terjun langsung serta menilai kondisi lapangan.
- b. Menentukan informan yang cocok dengan objek penelitian. Adapun yang menjadi informannya yaitu tokoh agama, pengurus pesantren, santri, dll.
- c. Menentukan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, serta membuat sarana penelitian yang diperlukan.
- d. Melaksanakan analisis data simultan dan tanpa henti serta berprinsip on going analysis.
- e. Melaksanakan triangulasi data untuk menguji validitas data.
- f. Menyusun hasil laporan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Adapun pada skripsi ini sistematika penulisannya terbagi kepada empat bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menuntun pembaca pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang living Qur'an, belajar dan menghafal al-Qur'an, dan pesantren.

Bab III: Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan tentang gambaran umum dari latar penelitian yang berbentuk data-data umum yaitu: kondisi objektif, sejarah singkat, dan profil pondok pesantren. Dan juga analisis penelitian yang menerangkan hasil studi, yakni mengenai motivasi belajar dan menghafal al-Qur'an yang meliputi kondisi objektif pembelajaran, motivasi santri dalam belajar

dan menghafal al-Qur'an, serta faktor pendorong dan penghambat belajar dan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.

Bab IV: Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

